



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Melalui Penerapan Metode *Buzz Group* Disertai Media Lidi Pada Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Agustina Ginting*

Sekolah Dasar Negeri 060886, Medan Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to find out how to improve learning outcomes of Mathematics toward the Addition to Whole Numbers through the Buzz Group method by using Stick media in the first grade students of SD Negeri 060886 Medan; and how the creativity and ability of teachers in carrying out learning in the classroom. The proposed hypothesis is: How can the learning outcomes of mathematics in the Addition of whole numbers material can be improved through the Buzz Group method with Lidi media. This classroom action research was conducted in two cycles by using the application of the Buzz Group method proposed by Dimiyati and Mudjiono. The results of the study concluded that student learning outcomes in learning through the application of the Buzz Group method were students' abilities with a completeness percentage as 17.39% in the cycle I with an average score as 5.69 and 86.95% with an average score as 8,52 in cycle II, and students are very motivated and enthusiastic and cheerful, then the Teaching and Learning Activities (KBM) has been applied in good results.

Keywords: Buzz Group Method, Whole Numbers, Sticky Media

ARTICLE HISTORY

Submitted 25 Desember 2022
Revised 05 Desember 2022
Accepted 10 Desember 2022

KEYWORDS

Metode Buzz Group; Bilangan Cacah, Media Lidi

CITATION (APA 6th Edition)

Author's Name. (2022). Title. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(2), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Tulis alamat email koresponden
AgustinaGinting29@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika di sekolah sudah banyak dilakukan, salah satunya dengan perubahan kurikulum serta melalui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapat hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berfikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya fikir manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka dan rumus. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika 060886 Medan tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi, Rendahnya nilai hasil belajar siswa di SD Negeri 060886 Medan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat



konvensional dan penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapat kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa mencoba berfikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan yang dianggap kurang mengerti dan siswa tidak berani menjawab pertanyaan serta mempresentasikan jawaban di depan kelas. Karena metode ini lebih baik jika diubah dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang produktif. Dilihat dari nilai rata Matematika kelas1 pada hasil pra semester khususnya kelas I mendapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ketika pada Penjumlahan bilangan cacah. Terlihat dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung Penjumlahan dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada Penjumlahan pada bilangan cacah yaitu dari 23 siswa, hanya 4 siswa tuntas belajar (sesuai SKM yaitu ≥ 70), sedangkan 17 siswa tidak tuntas belajar. Jadi persentase ketuntasan belajar siswa di kelas I yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 15 % dan yang tidak tuntas belajar sekitar 85%. Alasan pemilihan pembelajaran menggunakan metode Buzz Group dengan media gambar dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi dan informasi pengetahuan yang diperoleh masing-masing siswa, agar dapat saling aktif dalam memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, dan interpretasi, sehingga dapat menghindarkan kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dalam pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Oleh karena itu diperlukan media atau alat peraga agar siswa dapat menguasai konsep Penjumlahan pada bilangan cacah. Media lidi merupakan media sederhana yang mudah di dapat, mudah dibawa dan tersedia di sekitar siswa. Dengan menggunakan media lidi siswa akan lebih mudah memahami konsep pekalian pada bilangan cacah. Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Melalui Penerapan Metode Buzz Group Disertai Media Lidi Pada Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD Negeri 060886 Medan Tahun Ajaran 2018/2019". Apakah penggunaan metode Buzz Group dengan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I indikator Penjumlahan pada bilangan cacah di SD Negeri 060886 Medan tahun Ajaran 2018 / 2019. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas I di SD Negeri 060886 Medan materi Penjumlahan pada bilangan cacah menggunakan metode Buzz Group disertai media lidi. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 060886 Medan, Mulai Tanggal 01 Agustus sampai dengan 30 Oktober 2018. Adapun karakteristik siswa kelas I SD Negeri 060886 Medan diantaranya adalah jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan usia siswa rata-rata 7-8 tahun dengan keadaan ekonomi siswa sebagian besar tergolong ekonomi menengah kebawah dengan pekerjaan orang tuanya kebanyakan pedagang dan karyawan swasta, tempat tinggal tidak jauh dari sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas I Semester ganjil SD Negeri 060886 Medan tahun Ajaran 2018 / 2019. Metode Buzz Group adalah metode pengajaran yang dilakukan pada saat sedang atau akhir pelajaran berlangsung dengan maksud menajamkan, memperjelas materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sehingga informasi pengetahuan dan konsep yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan persepsi yang sama. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) SD Negeri 060886 Medan adalah sebagai berikut :

- Daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai $\geq 70\%$ dari nilai maksimal 100.
 - Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat nilai siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan saat mengamati dan menganalisis kendala-kendala yang didapatkan dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan media kokami yang diperoleh dari data observasi dan wawancara. Sedangkan angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase aktifitas dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Buzz Group dengan media lidi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan praktisi dalam situasi yang alami untuk memecah permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis (Hobri 2007:2). Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai peningkatan dan aktifitas siswa bisa menjadi lebih baik. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi dan analisis masalah bekerja sama dengan teman sejawat dan supervisor, kemudian diadakan rancangan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan perbaikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika dengan penerapan metode Buzz Group untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Penjumlahan dalam mata pelajaran matematika. Untuk melaksanakan penelitian, maka disusunlah penelitian secara umum yaitu :

1. Menetapkan perencanaan, menentukan tujuan pembelajaran dan tujuan perbaikan pembelajaran.
2. Merancang lembar observasi dan menyampaikan materi tindak lanjut.
3. Menyusun kegiatan.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat. Setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I Mata pelajaran matematika selesai. Sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa ternyata masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah. Dengan kualifikasi dibawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh penyampaian materi guru yang terlalu cepat dan kurangnya situasi Tanya jawab yang diberikan guru. Dengan demikian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II guru memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi Tanya jawab antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru juga memberikan media sederhana yaitu media korek api yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pada siklus II terdapat hasil yang konsisten yaitu dilihat dari hasil evaluasi tidak terdapat nilai yang kurang. Dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil membangkitkan semangat siswa sehingga tidak diperlukan tahapan siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus I sudah mencapai ketuntasan hasil belajar maka siklus II tidak perlu dilakukan. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu :

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Sukidin dkk.,2002:111).

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan Kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pokok masalah-masalah sosial. Pembelajaran matematika pada pokok bahasan Penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan media lidi melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa
N = Jumlah siswa yang tuntas belajar

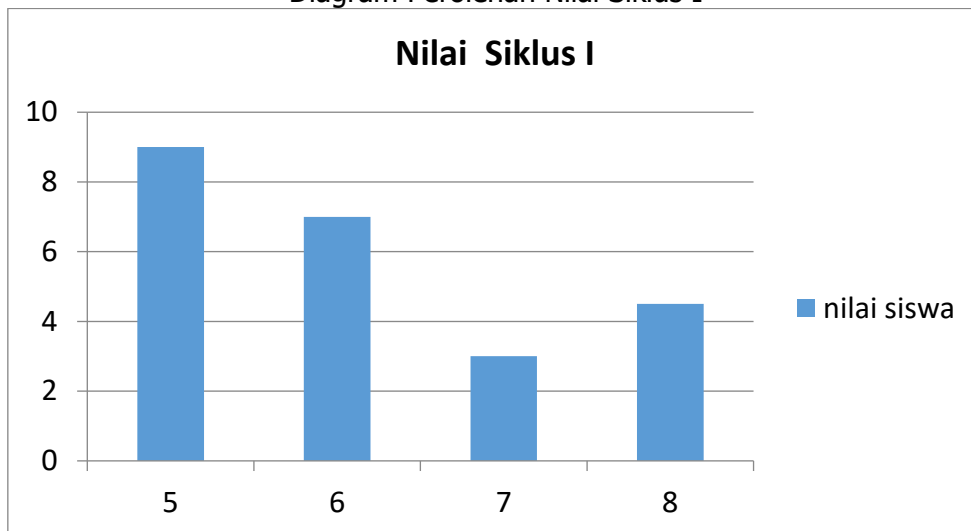
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SD Negeri 060886 Medan, maka diperoleh data yang menunjukkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. adapun hasil dari penelitian mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri 060886 Medan. Dapat dilihat pada tabel berikut :
 Dapat kita lihat analisis kategori Evaluasi siklus I pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
 Analisis kategori evaluasi siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1. Baik	4 Orang	$4/23 \times 100 = 17,39$
2. Sedang	11 Orang	$11/23 \times 100 = 47,83$
3. Kurang	8 Orang	$8/23 \times 100 = 34,78$

Diagram Perolehan Nilai Siklus I



Berdasarkan hasil analisis test siklus I, pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah ada kemajuan. Dengan demikian bisa terlihat pada tahapan siklus I yang menunjukkan bahwa kenaikan hasil evaluasi siswa belum terlihat signifikan, tetapi apabila dibandingkan pada sebelum ada perbaikan masih dapat dikategorikan lebih baik dari sebelumnya karena pada siklus I tidak terdapat nilai di ba 4 kebawah. Tampak pada analisis kategori di atas bahwa nilai yang berkategori baik baru mencapai 17,39 %. Itu artinya sebagian kecil pada siklus I lebih meningkat dari pada sebelum adanya perbaikan pembelajaran. Meskipun demikian, siswa yang berkategori kurang masih dalam proses banyak yaitu sebesar 34,78 % dan yang berkategori sedang sebanyak 47,83 % diharapkan pada siklus kedua jumlah siswa yang berkategori sedang dan kurang harus mengalami penurunan. Setelah permasalahan utama yang menjadi fokus perbaikan dalam mata pelajaran matematika, penulis mencoba memperbaiki terhadap proses pembelajaran serta meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. dan akhirnya dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa penyebab, antara lain adalah sebagai berikut :

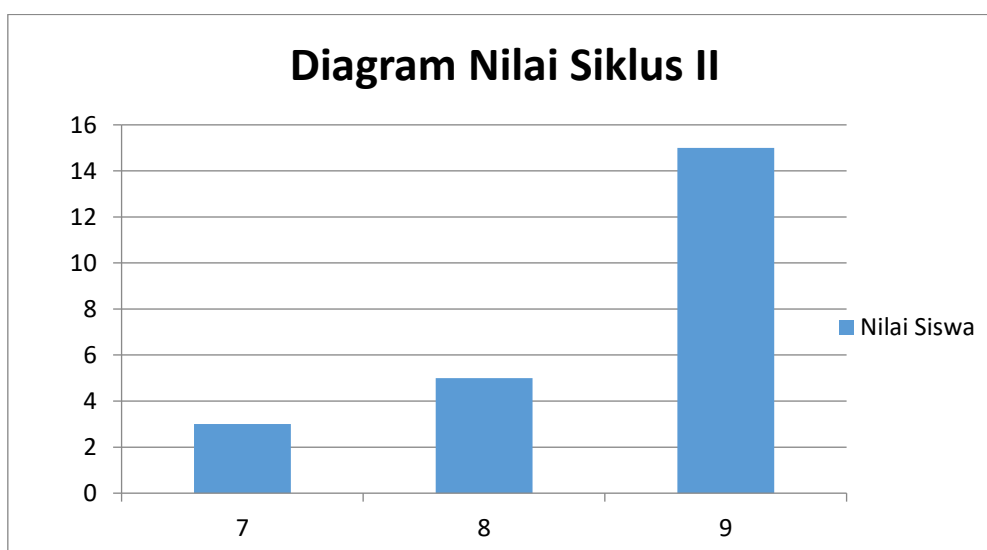
1. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan pembelajaran
2. Guru kurang menguasai dalam penggunaan alat peraga
3. Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa.
5. Tidak adanya diskusi antara siswa dan guru.

Setelah melakukan berbagai diskusi dengan teman sejawat, maka penulis mencoba mendesain pola pembelajaran yang lebih kreatif yaitu disamping menggunakan media lidi dalam penyampaian materi Penjumlahan dalam proses pembelajaran, penulis juga menggunakan sistem diskusi Tanya jawab dengan mencoba uji keberanian terhadap siswa. Dengan demikian penulis melanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu di tahap siklus II. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hasil dari penelitian mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri 060886 Medan. Kita dapat melihat analisis kategori Evaluasi siklus II pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Kategori Evaluasi siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1. Baik	20 Orang	$20/23 \times 100 = 86,95$
2. Sedang	3 Orang	$3/23 \times 100 = 13,05$
3. Kurang	0	0 %

Tampak pada analisis kategori di atas bahwa nilai yang berkategori baik jauh lebih banyak dan mengalami kenaikan prestasi yang cukup signifikan yaitu mencapai 86,95 %. itu artinya pada siklus kedua sudah menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan hal ini maka cukup hanya sampai siklus II karena sampai tahap ini tingkat keberhasilan belajar sudah tercapai. selanjutnya siswa yang mendapatkan kategori sedang terdapat 13,05 %. hal ini jelas terlihat bahwa prestasi siswa sedang mengalami penurunan yang signifikan. Setelah permasalahan utama pada perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan, penulis merasa puas dengan meningkatnya nilai siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilihat pada kategori sedang yang mengalami penurunan serta tidak terdapatnya siswa yang mendapat nilai kurang.



Temuan dan Refleksi Siklus II

Telah terjadi hasil peningkatan hasil belajar, hal ini terbukti dengan hasil evaluasi. Dengan demikian terjadi perubahan yang sangat signifikan antara hasil dari penelitian siklus II, dimana pada siklus II terdapat hasil evaluasi yang dapat dikategorikan baik. dengan demikian penelitian sudah dapat dikatakan berhasil pada siklus II serta tidak ada tahapan siklus selanjutnya karena pada siklus II sudah dapat dikategorikan baik. Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan terbukti menunjukkan ada perubahan belajar siswa yang signifikan dari perkembangan siswa yang dengan adanya upaya dan desain serta metode pembelajaran yang diupayakan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dengan hasil yang tampak dari kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat dilihat dari rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan proses perbaikan yang telah dilaksanakan pada mata pembelajaran matematika tentang penerapan metode Buzz Grup untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap Penjumlahan. dengan demikian penulis menggunakan metode Buzz Grup dengan menggunakan media lidi yang dijadikan alat bantu untuk proses penjumlahan bilangan dalam teknik Penjumlahan cara susun. Pada tahapan pertama terdapat sedikit kenaikan hasil pembelajaran, hal ini didasarkan oleh penyampaian guru yang terlalu cepat dan kurang adanya sistem diskusi antara siswa dengan guru.oleh sebab itu tahapan pertama yaitu pada siklus I hanya sedikit mengalami kenaikan serta belum begitu signifikan. Setelah melakukan berbagai diskusi dengan teman sejawat, maka penulis mencoba mendesain pola pembelajaran yang lebih kreatif yaitu disamping menggunakan media lidi dalam penyampaian materi Penjumlahan dalam proses pembelajaran, penulis juga menggunakan sistem diskusi Tanya jawab dengan mencoba uji keberanian terhadap siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu ada siklus I pencapaian nilai rata – rata 17,39 % dengan kemampuan 4 orang siswa dari 23 jumlah siswa yang ada, sedangkan pada Siklus II pencapaian nilai rata-rata hingga 86,95 % dengan kemampuan seluruh siswa yang ada yaitu 23 siswa, proses penyampaian pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat bantu bagi siswa. Dengan demikian alat bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Dengan menggunakan metode Buzz Group dan media lidi, siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan, dan Metode Buzz Group serta media lidi dapat diterapkan pada materi yang sesuai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002:157. *Pengertian Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2000. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Pendidikan, Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, Jakarta.
- Hambali, Julius dkk. 1996. *Pintar Matematika*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Masrinawatie, 2007:18. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roji, Imam. 1997. *Belajar Matematika*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Newman dan Logan (1971:8), *Strategy Policy and Central Management* Jakarta, Bumi Aksara
- Soedjito. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Setyawan, 2009:1. *Pengertian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya